

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI (PNPM MANDIRI) KELOMPOK URIP MULYA DI DESA TAJER MULYA KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER

Muhamad Andri Pornomo¹, Adam Idris², Melati Dama³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat di Desa Tajer Mulya khususnya pada kelompok Urip Mulya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tajer Mulya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung responden yang ada di Desa Tajer Mulya dan memberikan kuesioner penelitian dan melakukan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,613 dan hasil uji determinasi diketahui sebesar R. square sebesar 37,57% hubungan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Regresi Linier Sederhana di dapatkan hasil P Value 0,000 sehingga $< 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) kelompok urip mulya di Desa Tajer Mulya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan diuraikan oleh penulis, didapatkan suatu pembuktian bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh kuat dan signifikan terhadap pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Dengan demikian hipotesis H_a diterima H_o ditolak.

Kata Kunci: *Gaya, kepemimpinan, PNPM Mandiri.*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: andripranomo@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Program-program pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan pelaksanaannya kurang efektif sehingga pemerintah mengeluarkan program baru yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Tahun 2007 Pemerintah Indonesia menurut UU RI No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan berfungsi bukan hanya menjadi objek tetapi juga menjadi subjek.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan, serta program pengentasan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah agar angka kemiskinan dan pengangguran di tingkat perdesaan menurun. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program pembangunan yang dikelola pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kurun waktu perjalanan program ini, terjadi dinamika dan perkembangan yang pesat, khususnya terkait lokasi dan alokasi program. Saat ini sebagian besar lokasi kecamatan di Indonesia ditetapkan sebagai lokasi PNPM Mandiri Perdesaan.

Kepala desa sangat berperan dalam jalannya program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan dimana kepala desa yang merupakan pemimpin formal di desa serta memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam menyelenggarakan tugas dan kewajibannya. Kebijakan kepala desa memberikan kewenangan kepada pengurus Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri untuk mengurus program serta menjalankan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Maka kepala desa hanya menjadi pembina dan pengawas dalam pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri di desa Tajer Mulya. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, desa Tajer Mulya memiliki hak untuk memdapatkan manfaat dari hasil dan kemajuan yang dicapai dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan.

Kerangka Dasar Teori

Kepala Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang petunjuk pelaksanaan undang-undang desa, dalam struktur organisasi pemeritahan desa, disebutkan bahwa: “Kepala Desa adalah pemimpin Pemerintah Desa tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala Desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk

desa warga negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya”. Kepala desa berkedudukan sebagai sebagai alat Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan seperti sediakala, tetapi juga agar orang-orang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya dan orang-orang yang telah didamaikan benar - benar damai seperti semula.

Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Tead dalam Kartono (2009), adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pendapat dari Terry dalam Kartono (2009), mengatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Boone dan Kurtz dalam Pasolong (2008) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah tindakan memotivasi orang lain atau menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan spesifik. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi tingkah laku orang-orang supaya dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang disepakati bersama.

Macam-macam Gaya Kepemimpinan

Zainal (2014) menyatakan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering di terapkan oleh seorang pemimpin. Sedangkan menurut Kartono (2009) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sifat,kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Ada 8 tipe gaya kepemimpinan menurut Kartono (2009) yaitu :

1. Gaya Kharismatis
Gaya pemimpin karismatis memiliki kekuatan energi, daya-tarik dan wibawa yang luar biasa dalam mempengaruhi orang lain, sehingga memiliki pengikut yang jumlahnya sangat besar.
2. Gaya Paternalistis
Gaya pemimpin paternalistis yaitu gaya kepemimpinan yang kebabakan, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:
 - 1) menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan
 - 2) bersikap terlalu melindungi
 - 3) jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri

- 4) hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif
 - 5) hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan upaya kreativitas mereka sendiri
 - 6) selalu bersikap maha tahu dan maha benar.
3. *Gaya Militeristis*
Gaya kepemimpinan *militeristis* mirip dengan gaya kepemimpinan otoriter. Adapun sifat-sifat pemimpin yang militeristis antara lain:
- 1) lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya keras sangat otoriter kaku dan sering kali kurang bijaksana
 - 2) menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan
 - 3) sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tandatanda kebesaran yang berlebih-lebihan
 - 4) menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya
 - 5) tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya
 - 6) komunikasi hanya berlangsung searah saja.
4. *Gaya Otokratis*
Kepemimpinan otokrasi itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi.
5. *Gaya Laissez Faire*
Pada gaya kepemimpinan *laissez faire* ini pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri.
6. *Gaya Populistik*
Kepemimpinan populistik sebagai kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat. Kepemimpinan populistik berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional.
7. *Gaya Administratif*
Kepemimpinan gaya administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.
8. *Gaya Demokratis*
Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik.

Dari beberapa gaya kepemimpinan dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan ialah cara atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengatur orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Indikator Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (2009) indikator gaya kepemimpinan ialah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil keputusan, suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat
2. Kemampuan memotivasi, daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Kemampuan komunikasi, kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara lisan atau tidak langsung.
4. Kemampuan mengendalikan bawahan, seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuatorang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus di lakukan dengan nada yang berpariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.
5. Tanggung jawab, sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.
6. Kemampuan mengendalikan emosional, hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

PNPM Mandiri Perdesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (2008) PNPM Mandiri Pedesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah pedesaan. PNPM Mandiri Pedesaan juga merupakan kelanjutan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai telah berhasil untuk mengentaskan kemiskinan.

Indikator Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)

Menurut Bram (2015) menyatakan bahwa indikator program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan (PNPM Mandiri Pedesaan) sebagai berikut :

1. Kualitas, indikator ini menunjukkan standar kualitas dari kegiatan Simpan pinjam perempuan.
2. Kuantitas, merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh anggota kelompok selama mengikuti kegiatan SPP tersebut.
3. Dampak, indikator ini melihat apakah kegiatan SPP yang dilakukan benar-benar memberikan perubahan di masyarakat. Melalui jenis usaha yang dijalankan.
4. Waktu, yang merupakan ketepatan waktu kelompok SPP dalam melaksanakan kegiatan SPP tersebut selama 1 tahun.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, alasan menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini karena dalam penelitian bermaksud untuk menguji hipotesis antara pengaruh kepala desa terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya.

Hasil Penelitian

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Variabel X)

1. Indikator Mengambil keputusan

Dalam mengukur indikator mengambil keputusan peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan yaitu :

1. Kepala desa bersikap tegas dalam mewujudkan visi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).
2. Kepala desa membebaskan anda untuk memberikan ide baru/kreatif yang layak terkait pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).

Tanggapan responden terhadap indikator mengambil keputusan tergolong baik. Karena nilai mean (rata-rata) 3,9 dan 4,0 dan mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dalam mengambil keputusan dapat diterima oleh anggota kelompok Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya.

2. Indikator Kemampuan memotivasi

Dalam mengukur indikator kemampuan memotivasi peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan yaitu :

1. Kepala desa mampu menasehati anda agar selalu memiliki semangat tinggi dalam hal mensukseskan pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).
2. Kepala desa mampu meyakinkan anda bahwa dengan ikut serta mensukseskan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri), anda akan merasakan manfaatnya juga.

Tanggapan responden terhadap indikator kemampuan memotivasi kepala desa tergolong baik. Karena nilai mean 3,9 dan 3,7 dan mayoritas responden memberikan jawaban setuju yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa mampu memotivasi anggota kelompok Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya.

3. *Indikator Kemampuan Komunikasi*

Dalam mengukur indikator kemampuan komunikasi peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan yaitu :

1. Kepala desa anda bersedia duduk bersama dalam membicarakan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Mandiri (PNPM Mandiri) (bukan memosisikan diri sebagai atasan yang selalu menjaga jarak dengan anda).
2. Kepala desa memberikan kesempatan kepada anda untuk berpartisipasi demi kelancaran pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (misalnya, partisipasi mengikuti musyawarah, partisipasi untuk memberikan kritik dan saran).

Tanggapan responden terhadap indikator mengambil komunikasi tergolong baik. Karena mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan nilai mean (rata-rata) sebesar 4,0 dan 3,9 yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dalam menjalin komunikasi dapat diterima oleh anggota kelompok Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya.

4. *Indikator Tanggung Jawab*

Dalam mengukur indikator tanggung jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan yaitu :

1. Apakah kepala desa anda mengendalikan mampu mengendalikan setiap situasi dengan baik terkait pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di daerah anda.
2. Kepala desa anda mampu menjalankan visi misi dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).

Tanggapan responden terhadap indikator tanggung jawab tergolong baik. Karena mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan nilai mean sebesar 3,6 yang menunjukkan bahwa kepala desa bertanggung jawab atas berlangsungnya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya.

Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (Variabel Y)

1. Indikator Kualitas

Dalam mengukur indikator kualitas peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan yaitu :

1. Anda mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).
2. Keuntungan pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dirasakan semua anggota kelompok.

Tanggapan responden terhadap indikator kualitas tergolong baik. Karena mayoritas responden memberikan jawaban yang positif dan memiliki mean sebesar 3,9 dan 3,8 yang menunjukkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau meningkatkan penghasilan masyarakat khususnya anggota kelompok Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya.

2. Indikator Kuantitas

Dalam mengukur indikator kuantitas peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan yaitu :

1. Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) memberikan kontribusi kepada usaha yang anda bangun.
2. Usaha anda berkembang setelah mengikuti Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).

Tanggapan responden terhadap indikator kuantitas tergolong baik. Karena mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan nilai mean sebesar 3,8 dan 3,9 yang menunjukkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dapat mengembangkan usaha yang di bangun oleh masyarakat khususnya anggota kelompok Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya.

3. Indikator Dampak

Dalam mengukur indikator dampak peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan yaitu :

1. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) memiliki dampak positif bagi anda.
2. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) memberikan lapangan pekerjaan.

Tanggapan responden terhadap indikator dampak tergolong baik. Mayoritas responden memberikan jawaban positif dan memiliki nilai mean sebesar

3,9 yang menunjukkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) memberikan dampak yang baik untuk usaha yang di bangun oleh masyarakat khususnya anggota kelompok Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya.

4. *Indikator Waktu*

Dalam mengukur indikator waktu peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan yaitu :

1. Pengembalian pinjaman dari Simpan Pinjam Perempuan (SPP) harus dikembalikan tepat waktu.
2. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) perlu dilanjutkan pada periode berikutnya.

Tanggapan responden terhadap indikator kuantitas tergolong baik. Karena nilai mean sebesar 4,0 dan mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju yang menunjukkan bahwa masyarakat siap mengebalikan modal yang telah dipinjamkan dan menginginkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dapat dilanjutkan pada periode berikutnya mengingat dari jawaban yang telah diberikan responden yang mayoritas memberikan jawaban yang positif terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yang ada di Desa Tajer Mulya.

Analisis Data

Berdasarkan penjelasan pada bab pendahuluan dan hipotesis yang telah dibuat maka dalam rangka pengujian hipotesis digunakan perhitungan – perhitungan statistik untuk mendapatkan hasil akhir dari hipotesis yang telah dibuat, dalam rangka pengujian hipotesis tersebut diperlukan data-data nilai variabel X dan Y yang diperoleh dari hasil kuesioner.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada variabel Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa yang menggunakan 8 pertanyaan, dilakukan pengujian pada 47 responden, dengan nilai r tabel (untuk $n = 47$) adalah 0,246. Hasil pengolahan data pada uji validitas pada masing – masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

Hasil uji validitas dari variabel gaya kepemimpinan ditunjukkan melalui tabel hasil uji validitas terkait variabel pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) ditunjukkan melalui tabel hasil pengolahan data pada variabel Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, terlihat bahwa untuk validitas butir pertanyaan berdasarkan koefisien korelasinya, pada seluruh item r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item dinyatakan

valid atau tidak ada item yang dinyatakan gagal. Kemudian untuk validitas berdasarkan signifikansinya ditemukan bahwa semua item bernilai di bawah 0,05 artinya semua butir soal juga dinyatakan valid.

Nilai reliabilitas dengan Alpha Cronbach's menunjukkan angka 0,887 dimana nilai realibilitas lebih dari 0,246, maka variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dinyatakan sangat *reliable* atau memiliki kualitas keandalan yang sangat tinggi.

Nilai reliabilitas dengan Alpha Cronbach's menunjukkan angka 0,803 dimana nilai realibilitas lebih dari 0,246, maka variabel Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dinyatakan sangat *reliable* atau memiliki kualitas keandalan yang sangat tinggi.

Dalam penelitian ini penulis menentukan kelas interval sebesar lima digunakan menyimpulkan tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan kepala desa (variabel X) dan pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Kelompok Urip Mulya di Desa Tajer Mulya (variabel Y). Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2001) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas interval adalah

$$p = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

1,00 – 1,79 = Tidak Baik

1,80 – 2,59 = Kurang Baik

2,60 – 3,39 = Cukup Baik

3,40 – 4,19 = Baik

4,20 – 5,00 = Sangat Baik

Uji Hipotesis

Korelasi Product Moment

Telah dikemukakan sebelumnya data yang dikumpulkan melalui kuesioner digunakan untuk mengukur variabel bebas (gaya kepemimpinan) dan variabel terkait (pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri). Setelah dilakukan beberapa proses pengujian. Selanjutnya menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa (variabel X) terhadap pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (variabel Y), penulis menggunakan analisis korelasi product moment sebagai rumusnya, uji signifikan, dan koefisien detriminasi sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat menafsirkan variabel Y apabila variabel X diketahui. Menurut sugiyono (2010) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,000 – 0,199 = sangat rendah

0,200 – 0,399 = rendah

0,400 – 0,599 = sedang

0,600 – 0,799 = kuat

0,800 – 1,000 = sangat kuat

Hubungan kuat sebesar 0.613 antara gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka dapat digunakan pedoman besar kecilnya angka korelasi menentukan terdapat atau tidaknya pengaruh kedua variabel.

Berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi maka koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala desa (variabel X) dan pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (variabel Y) adalah kuat karena koefisien korelasinya menunjukkan angka 0.613.

Korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.613, artinya terdapat korelasi kuat antara gaya kepemimpinan kepala desa (variabel X) dan pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (variabel Y), dengan arah positif. Dari hasil tersebut r_{hitung} menunjukkan angka 0.613 yang berada pada interval koefisien yang memiliki kategori kuat. Jadi, terdapat hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan kepala desa (variabel X) terhadap pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (variabel Y).

Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X (gaya kepemimpinan kepala desa) terhadap variabel Y (pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri) dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi, koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100$$

$$Kd = 0,613^2 \times 100\%$$

$$Kd = 37,57 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,613 dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,376 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi yaitu $R^2 = 0,613$). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (variabel Y) dipengaruhi sebesar 37,57 % oleh gaya kepemimpinan kepala desa (variabel X), sedangkan sisanya adalah sebesar 62,43 %.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dari keempat indikator variabel X yang peneliti berikan pertanyaan, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden yang menjawab dengan hasil

terendah menurut hasil penelitian menjawab tidak setuju dan nilai mean sebesar 3,6.

2. Dari keempat indikator variabel Y yang peneliti berikan pertanyaan, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap indikator kuantitas tergolong baik. Karena nilai mean sebesar 4,0 dan mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju.

Saran

1. Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri perlu dilanjutkan diperiode berikutnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Tajer Mulya .
2. Perlu adanya kegiatan untuk lebih dapat memaksimalkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.
3. Gaya kepemimpinan kepala desa dalam membina anggota Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan agar masyarakat lain yang tidak menjadi anggota Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri ikut merasakan dampak positif dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri sehingga kesejahteraan masyarakat merata.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Manulang, M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardjono, Winardi. (2000). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasalong, H. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi* . Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* . Jakarta: PT Murai Kencana.
- Zainal, & Veithzal, R. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Dokumen

- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Desa